



Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan

Analysis of the Performance of Family Planning Instructors in the East Sidorame Sub-District Medan Perjuangan Sub-District

Maharani Iviola adithia Damanik¹⁾, Indra Muda^{1)*}, & Yurial Arief Lubis²⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kelurahan Sidorame Timur merupakan kelurahan yang menjalankan program keluarga berencana. Program keluarga berencana dapat dijalankan dengan adanya penyuluh keluarga berencana yang membantu dalam memantau dan membina terkait program keluarga berencana. Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana kinerja penyuluh keluarga berencana dan apa saja faktor yang menghambat kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan sudah baik. Dilihat dari indikator kinerja yang digunakan yakni segi kualitas, efektivitas, ketepatan waktu dan komitmen kerja terkait kemampuan, pengetahuan, metode yang digunakan, penyelesaian laporan, tanggungjawab serta loyalitas penyuluh keluarga berencana sudah sesuai. Segi kemandirian dan kuantitas, penyuluh tetap memperoleh pendampingan dalam melakukan penyuluhan dan target penyuluhan belum terjangkau secara merata ke masyarakat karena pandemi covid-19. Hambatan kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan ialah penyuluhan belum maksimal dan merata dilakukan karena pandemi covid-19 sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai.

Kata Kunci: Analisis Kinerja; Penyuluh Keluarga Berencana

Abstract

East Sidorame Village is a village that runs a family planning program that can be run with a family planning instructor who assists in monitoring and fostering the family planning program. This study's problem is the performance of family planning instructors and the factors that hinder the performance of family planning instructors in the East Sidorame Village, Medan Perjuangan District. Data collection is done through observation, interviews, and documentaries. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results showed that the performance of family planning instructors in the East Sidorame Village, Medan Perjuangan District was good. Judging from the performance indicators used, namely in terms of quality, effectiveness, timeliness, and work commitment related to ability, knowledge, and the method used to complete the report, the responsibilities and loyalty of the family planning instructor are appropriate. Regarding independence and quantity, extension workers continue to receive assistance in counseling, and the counseling target has not been evenly distributed to the community due to the COVID-19 pandemic. The obstacle to the performance of family planning instructors in the East Sidorame Village, Medan Perjuangan District, is that the Counseling has not been maximized and evenly distributed due to the COVID-19 pandemic so the target for PUS participating in the family planning program has not been achieved.

Keyword: Performance Analysis; Family Planning Counselor

How to Cite: Damanik, M. I. A. Muda, I. & Lubis, Y. A. (2024). Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(1) 2024: 9-16,

*E-mail: indramuda@staff.uma.ac.id

ISSN 2828-6537 (Online)

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana merupakan program yang diciptakan oleh pemerintah guna membantu dalam mengatasi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk. Program keluarga berencana menjadi salah satu langkah dalam membatasi angka kelahiran. Tidak hanya itu, program keluarga berencana ini diciptakan juga untuk memperhatikan kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat terbentuk masyarakat yang Sejahtera (Nasution et al., 2022). Program keluarga berencana dapat berjalan dan berhasil karena adanya seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mensosialisasikan program KB yang disebut dengan penyuluh keluarga berencana (Sinulingga et al., 2019). Penyuluh adalah orang yang mempunyai peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti pertanian atau kesehatan sehingga sasaran yang ditetapkan dapat dicapai. Penyuluh memegang peranan yang sangat penting dalam program keluarga berencana. Keseimbangan dalam hidup tidak dapat dicapai tanpa perencanaan yang tepat untuk membatasi jumlah penduduk termasuk jumlah tanggungan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Sembiring, 2014). Keluarga berencana tidak hanya bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran tetapi juga untuk meningkatkan kualitas penduduk, mutu sumber daya manusia, kesehatan dan kesejahteraan social (Ritonga & Arifin, 2019).

Peraturan Kepala BKKBN No 12 Tahun 2017 tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah pegawai negeri sipil yang memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi tertentu yang diberi tugas tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang sebagai jabatan fungsional tertentu untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (Wiradharma, 2022). Sedangkan Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No 21 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana adalah Pejabat fungsional penyuluh keluarga berencana yang disebut penyuluh KB adalah PNS yang memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi serta diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, penggerakan dan pengembangan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (Suharyanto, 2015).

Penyuluh keluarga berencana memiliki tugas dalam memantau dan membina masyarakat mengenai keluarga berencana. Penyuluh keluarga berencana merupakan kunci keberhasilan program keluarga berencana. Maka terkait kinerja sangat penting untuk menjadi perhatian. Jika kinerja penyuluh baik maka berdampak baik terhadap jalannya program. Namun sebaliknya, jika kinerja buruk maka dapat dipastikan bahwa program tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Anwar Prabu Mangkunegara dalam (Riani, 2011:98) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

Kinerja berasal dari kata *job performance* yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Kinerja dipahami sebagai pencapaian tujuan dan tanggung jawab bisnis dan sosial dari sudut pandang pihak yang mempertimbangkan. Kinerja merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Bagi organisasi kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama antar anggota atau unit organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Nazmah et al., 2017). Kasmir menyatakan Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Setiap individu dalam organisasi harus berusaha menjalankan tugas yang diberikan kepadanya sebaik mungkin. Individu atau kelompok dalam pekerjaannya juga harus meningkatkan kinerjanya. Melayu S.P Hasibuan mengatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Cahyadi et al., 2021).

Kinerja merupakan pencapaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau program yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa factor

(Halawa & Batubara, 2022). Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya kualitas yang baik dari para pegawai. Untuk mengetahui kualitas yang dimiliki oleh pegawai maka perlu dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja berperan penting dalam membantu pegawai meningkatkan kemampuannya. Penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan atau dimasa lalu relatif terhadap standar kerjanya. Dale Furtwengler dalam (Zulkarnain & Hestingtyas, 2022) mengemukakan bahwa “penilaian kinerja mencakup perbaikan kinerja, pengembangan karyawan, kepuasan karyawan, keputusan kompensasi dan keterampilan berkomunikasi”.

Sejak Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dikeluarkan, telah terjadi banyak perubahan salah satunya bidang pengendalian kependuduk dan KB yang meliputi pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah pusat dengan daerah provinsi dan kabupaten/kota. Karena melihat kondisi program KB yang tidak terarah dalam pengawasan Pemerintah Daerah maka Pemerintah Pusat memutuskan untuk mengembalikan kepengurusan Penyuluh KB yang sebelumnya merupakan Pegawai Negeri Sipil daerah dikembalikan menjadi Pegawai Negeri Sipil Pusat. Selama Penyuluh Keluarga Berencana dalam pengawasan pemerintah daerah kabupaten/kota, kontribusi kinerja Penyuluh Keluarga Berencana mengalami penurunan karena sulit untuk dipantau, dinilai dan dianalisa. Setelah pengalihan pengelolaan penyuluh KB menjadi pegawai negeri sipil Pusat penataan kinerja penyuluh keluarga berencana menjadi agenda yang diutamakan oleh BKKBN (Nashir, 2017).

Penilaian kinerja penyuluh keluarga berencana perlu dilakukan agar penyuluh dapat meningkatkan kinerja. Penyuluh yang memiliki kinerja baik menjadi kunci sukses dari program keluarga berencana (Batubara et al., 2022; Larasati et al., 2018). Program keluarga berencana merupakan program yang dijalankan oleh setiap kelurahan dan kecamatan. Termasuk salah satunya adalah Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan. Kelurahan Sidorame Timur terdapat 1 PKB/PLKB yang menjalankan atau membina program keluarga berencana. Seorang Penyuluh Keluarga Berencana membina 1-2 desa. Di kelurahan Sidorame Timur penyuluh keluarga berencana ada satu orang, penyuluh ini yang melakukan pembinaan dan pemantauan untuk 15 lingkungan. Penyuluh masih kesulitan dalam memantau 15 lingkungan karena hanya sendiri. Namun, di bentuk PPKBD yang membantu penyuluh dalam memantau dan membina 15 lingkungan tersebut. Penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat belum maksimal karena adanya pandemi covid sehingga target penyuluhan belum dapat tercapai. Hal ini menjadi suatu permasalahan dalam mensukseskan program Keluarga Berencana, Penyuluh Keluarga Berencana bertugas sebagai penggerak, pengelola dan pemberdaya program KB.

Penelitian mengenai kinerja penyuluh keluarga berencana juga dilakukan oleh Warnida dengan judul Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Sintang yang menunjukkan bahwa Kinerja penyuluh KB dalam melaksanakan program keluarga berencana di kabupaten Sintang belum berjalan optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh KB (PKB) Di Kabupaten Sintang berhubungan dengan kualitas petugas lapangan keluarga berencana masih menghadapi kendala. Dari sisi jumlah, keberadaan penyuluh masih kurang. Jumlah petugas lapangan keluarga berencana pada BKB Kabupaten Sintang yang bertugas membuat laporan masih sangat minim. Sebagian besar petugas lapangan keluarga berencana pada BKBPP Kabupaten Sintang belum pernah diikutsertakan dalam diklat era baru mengenai penyusunan pelaporan program keluarga berencana (Semaun, 2019).

Penelitian mengenai kinerja penyuluh keluarga berencana juga dilakukan oleh Aria Kurniati, dengan judul Analisis Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Kota Palembang yang menunjukkan bahwa kinerja konselor KB cukup baik, namun beberapa ada yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah kinerja yang tidak sebanding dengan jumlah kelurahan binaan yaitu 48 penyuluh yang membina 107 kelurahan. Penyampaian informasi atau konseling dari konselor keluarga berencana belum efektif karena keterbatasan jumlah konselor dan masyarakat juga lebih yakin dan percaya kepada tenaga kesehatan dibandingkan penyuluh KB. Sebagian masyarakat mengetahui informasi tentang KB melalui bidan di Posyandu dan puskesmas. Tugas pokok dan fungsi penyuluh untuk jabatan penyuluh madya atau golongan IV masih belum sesuai dengan situasi lapangan karena dalam tupoksi pekerjaan konselor pada tingkat provinsi, namun kenyataannya Konselor bekerja di wilayah kelurahan. Tingkat pendidikan dari berbagai disiplin ilmu dan masih ada beberapa penyuluh lulusan SMA memengaruhi terhadap pesan atau

penyuluhan yang akan disampaikan serta kuota yang diberikan dalam diklat teknis para penyuluh masih terbatas.

Kinerja penyuluh keluarga berencana juga diteliti oleh Rohana Thahier dan Rima Melati Haris yang berjudul Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar, menunjukkan bahwa kinerja penyuluh KB pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar yang terdiri atas kuantitas kerja sudah baik, bila melihat kemampuan penyuluh dalam menyelesaikan tugas sudah cepat sesuai dengan target waktu yang diberikan. Selanjutnya kualitas dari hasil kerja sudah baik terlihat kerapihan dan ketelitian penyuluh KB dalam mendata serta memasukkan hasil kegiatan sudah minim terjadi kesalahan. Kerjasama penyuluh keluarga berencana dengan mitra kerja sudah terjalin dengan baik dan sangat kompak. Tanggungjawab penyuluh KB terlihat sudah bijak dari caranya dalam pengambilan keputusan kemudian melihat hasil pekerjaannya belum optimal, namun penyuluh terus berusaha meningkatkan hasil pekerjaan bisa dimaksimalkan. Kinerja penyuluh KB Kota Makassar masih belum optimal karena ada beberapa penyuluh yang mengawasi beberapa daerah secara bersamaan dan hal ini menunjukkan tenaga PKB masih kurang (Rahman, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh keluarga berencana dan apa saja faktor yang menghambat kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan penggunaan dokumentasi yang biasa digunakan (Bah et al., 2020a, 2020b).

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan informan. Informan merupakan salah satu hal terpenting didalam suatu penelitian. Karena dapat memberikan tambahan informasi terkait permasalahan yang ingin diteliti. Informan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana. Informan Utama pada penelitian ini adalah Penyuluh Keluarga Berencana. serta informan tambahan penelitian ialah beberapa masyarakat Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang jelas. Pengumpulan data yang dilakukan pertama yakni observasi (mengamati) secara langsung baik lokasi atau tempat dilakukan penelitian maupun informan yang menjadi kunci utama didalam penelitian ini. Menurut Poerwandri dalam (Gunawan I. , 2013:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2016). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan triangulasi data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data selama di lapangan model Mile dan Huberman dalam (Sulaiman & Paksi, 2022) yakni Reduksi data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh keluarga berencana merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan program keluarga berencana diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Penyuluh adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki andil besar terhadap program keluarga berencana. Program keluarga berencana diciptakan sebagai salah satu langkah dalam membantu membatasi tingginya tingkat kelahiran dan mengendalikan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Setiap wilayah baik kecamatan maupun kelurahan menjalankan program keluarga berencana dengan dibantu oleh penyuluh keluarga berencana. Penyuluh keluarga berencana bertugas dalam memantau, membina dan menggerakkan program keluarga berencana. Dimana Perlu untuk di perhatikan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan

produktivitas kerja. Kinerja menjadi hal penting dalam menilai penyuluh. Kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang dapat diselesaikan oleh seorang atau sekelompok orang dalam kurun waktu tertentu. Dari Kinerja penyuluh, maka bisa diketahui bahwa program keluarga berencana berjalan dengan baik atau sebaliknya. Dengan begitu, penilaian terhadap kinerja penyuluh perlu untuk dilakukan atau diperhatikan.

Penilaian kinerja membantu penyuluh dalam mengevaluasi, memperbaiki atau mengembangkan kinerjanya. Dengan adanya penilaian kinerja, penyuluh menjadi mengetahui sejauhmana pekerjaan itu dapat diselesaikan atau dilaksanakan sehingga dapat memotivasi serta mempertanggungjawabkan pekerjaan yang diberikan. Penyuluh bertugas dalam memantau, membina dan menggerakkan program keluarga berencana baik ke kecamatan maupun kelurahan, termasuk Kelurahan Sidorame Timur. Kelurahan Sidorame Timur menjalankan program keluarga berencana dipantau oleh seorang penyuluh keluarga berencana. Berdasarkan indikator yang digunakan penulis, kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan sudah baik. Menurut Robbins dalam (Rahmawati et al., 2022) ada 6 indikator untuk mengetahui kinerja penyuluh yakni kualitas, kuantitas, efektivitas, ketepatan waktu, kemandirian, dan komitmen kerja. Kinerja yang baik dari penyuluh keluarga berencana dapat memberhasilkan program keluarga berencana.

Kinerja penyuluh keluarga berencana dilihat dari segi kualitas berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan seorang penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat sudah baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan pengetahuan penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan sudah baik. Hal tersebut erat kaitannya dengan penyampaian materi-materi didalam penyuluhan dan Tanya jawab yang dilakukan pada saat penyuluhan Antara penyuluh dengan masyarakat. Penyampaian materi didalam penyuluhan yang dilakukan dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat, hal ini memberikan respon yang positif bagi masyarakat sehingga beberapa masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Sedangkan menyangkut Tanya jawab yang dilakukan oleh penyuluh pada saat penyuluhan sudah dilakukan dengan baik hal ini terlihat bahwa beberapa masyarakat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada penyuluh dan merasa puas akan jawaban yang diberikan oleh penyuluh.

Selanjutnya, kinerja penyuluh dilihat dari segi kuantitas, berkaitan dengan banyaknya penyuluh, target penyuluhan dan kegiatan yang dapat diselesaikan masih belum baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa jumlah penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan hanya terdapat seorang penyuluh yang bertugas dalam membina dan memantau. Hal ini memang sudah menjadi ketentuan bahwa setiap kelurahan hanya memiliki seorang penyuluh untuk memantau dan membina masyarakat. Setiap penyuluh hanya membina 1-2 desa. Kelurahan Sidorame Timur terdapat 15 lingkungan yang harus dipantau dan juga dibina. Pada dasarnya, hal ini masih belum efektif jika hanya seorang penyuluh yang diwajibkan untuk setiap kelurahan karena didalam satu kelurahan terdapat masyarakat yang jumlahnya tidak sedikit dan satu penyuluh harus melingkupi (memantau dan membina) masyarakat yang jumlahnya banyak. Akan tetapi, penyuluh dibantu oleh PPKBD atau SubPPKBD dalam memantau dan membina 15 lingkungan tersebut (Sinurat & Pinem, 2017).

Jumlah penyuluh di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan terdapat seorang penyuluh mengakibatkan belum meratanya jangkauan penyuluhan yang dilakukan. Dan dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 sehingga intensitas dilakukan penyuluhan secara tatap muka menjadi berkurang sehingga target penyuluhan masih belum tercapai. Penyuluhan hanya dilakukan melalui media sosial dimana materi-materi penyuluhan dapat diunduh atau didownload oleh masyarakat. Namun, hal ini masih belum efektif untuk dilakukan karena tidak semua masyarakat memiliki minat dalam membaca informasi yang disampaikan melalui media sosial. Sedangkan menyangkut kegiatan yang dapat diselesaikan, hal ini berkaitan dengan pendataan dan penyuluhan yang dilakukan. Penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan sudah melakukan pendataan dan penyuluhan dilihat dari tingginya peserta KB. Meskipun beberapa masyarakat ada yang belum terlibat dalam penyuluhan.

Kinerja penyuluh keluarga berencana dilihat dari segi efektivitas, berkaitan dengan pemanfaatan waktu, sasaran, rencana kegiatan dan metode yang digunakan dalam penyuluhan sudah baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa penyuluh keluarga berencana dalam memanfaatkan waktu disamping membuat laporan-laporan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan cukup baik. Seorang penyuluh harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik

mungkin sehingga bisa fokus terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dapat melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah disusun atau ditetapkan sebelumnya. Dengan begitu, kegiatan menjadi jelas tujuannya dan dapat tepat sasaran. Menyangkut metode yang digunakan didalam penyuluhan yaitu metode ceramah. Metode ini cukup baik digunakan karena didalamnya terdapat nasihat atau informasi mengenai dampak baik maupun dampak buruk, Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk mengikuti atau tidak. Masyarakat sendiri dengan metode ceramah ini cukup mengerti dan respon yang diberikan masyarakat juga baik.

Penyuluh keluarga berencana dilihat dari segi ketepatan waktu, berkaitan dengan kegiatan yang dapat diselesaikan pada awal waktu dan memaksimalkan waktu untuk aktivitas lain atau lamanya pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan mencapai target yang telah ditentukan sudah baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa seorang penyuluh dalam menyelesaikan laporan kegiatan dengan adanya tenggang waktu atau batas dalam pengumpulan laporan dapat diserahkan sebelum batas akhir yang dijadwalkan. Penyuluh harus dapat memaksimalkan waktu yang ada disamping menyelesaikan laporan kegiatan yang dilakukan dan juga melakukan penyuluhan dengan waktu yang sesuai dengan yang dijanjikan kepada masyarakat. Kinerja penyuluh didalam melakukan penyuluhan dapat diketahui melalui durasi penyampaian informasi atau materi-materi penyuluhan sehingga masyarakat yang mengikuti penyuluhan tidak merasa kecewa karena sesuai dengan jadwal yang dijanjikan sebelumnya.

Kinerja penyuluh keluarga berencana dilihat dari segi kemandirian, berkaitan dimana pegawai atau karyawan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain. Kemandirian ini juga dapat diartikan keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Dalam melakukan penyuluhan, seorang penyuluh keluarga berencana tetap membutuhkan bantuan dari pihak lain seperti bidan atau dokter. Penyuluh keluarga berencana memang pada kenyataannya tetap mendapatkan pendampingan oleh tenaga ahli dalam melakukan penyuluhan. Pada dasarnya, penyuluh keluarga berencana tidak dapat terlepas dari bantuan pihak lain dalam memantau, membina dan menggerakkan program keluarga berencana.

Selanjutnya, kinerja penyuluh keluarga berencana dapat diketahui dari segi komitmen kerja, berkaitan dengan tanggung jawab dan loyalitas terhadap kantor atau pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa Penyuluh keluarga berencana dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sasaran kerja pegawai (SKP). Dimana penyuluh berkerja dengan memperhatikan sasaran kerja pegawai (SKP) maka pekerjaan yang dilakukan mempunyai arah atau tujuan yang jelas. Menyangkut loyalitas penyuluh keluarga berencana, terlihat dari kepatuhan terhadap peraturan dan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas penyuluh sudah baik terlihat dari keikutsertaan penyuluh didalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Koordinator Penyuluh keluarga berencana.

Penyuluh keluarga berencana merupakan tokoh utama yang membantu dalam menggerakkan program keluarga berencana. Tanpa adanya penyuluh, program keluarga berencana tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal yang penting diperhatikan didalam menggerakkan program keluarga berencana adalah kinerja penyuluh keluarga berencana, sebab dengan kinerja yang baik maka produktivitas dari seorang penyuluh dapat meningkat. Namun, dalam meningkatkan produktivitasnya penyuluh dihadapkan oleh faktor yang bisa menjadi penghambat terhadap kinerjanya sehingga produktivitas tersebut tidak meningkat. Penyuluh keluarga berencana dihadapkan oleh faktor yang menghambat kinerja pada saat ini yaitu adanya pandemi covid-19. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap penyuluhan yang dilakukan tidak maksimal kepada masyarakat sehingga sasaran pasangan usia subur yang mengikuti program KB belum tercapai. Tidak hanya itu, dengan adanya pandemi covid-19 maka penyuluhan dilakukan melalui media sosial seperti whatsapp. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan karena tidak semua masyarakat memiliki ketertarikan untuk membaca atau memperhatikan informasi yang disampaikan secara online.

Pandemi Covid-19 telah menghadirkan berbagai tantangan bagi penyuluhan keluarga berencana. Pembatasan sosial dan protokol kesehatan telah menghambat kegiatan penyuluhan yang biasanya dilakukan secara langsung dengan Masyarakat (Alfikri et al., n.d.; Saputra et al., 2022; Tawai et al., 2021). Penyuluh keluarga berencana menghadapi kesulitan dalam mencapai sasaran program keluarga berencana (KB) karena terbatasnya akses langsung ke masyarakat. Selain itu, penyuluhan melalui media sosial atau daring seperti WhatsApp juga tidak efektif karena tidak semua anggota masyarakat memiliki akses internet atau minat yang sama terhadap

platform tersebut. Dalam situasi seperti ini, diperlukan upaya kreatif dan inovatif untuk menjangkau masyarakat, seperti penyuluhan melalui saluran radio lokal, penggunaan aplikasi pesan singkat yang lebih luas diakses, atau bahkan penyediaan materi penyuluhan dalam bentuk cetak yang dapat disebarluaskan melalui pos atau layanan pengiriman. Upaya kolaborasi dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat juga dapat membantu meningkatkan efektivitas penyuluhan keluarga berencana selama pandemi Covid-19.

Media sosial diharapkan membantu menjadi penghubung Antara penyuluh dengan masyarakat pada saat ini. Namun, pada kenyataannya tidak semua masyarakat dapat menangkap atau memahami informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut (Watie, 2016). Dan beberapa masyarakat lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang disampaikan secara langsung. Memang peran dari media sosial sangat penting untuk kondisi pada saat ini. Media sosial membantu mempermudah dalam memperoleh berbagai informasi. Akan tetapi, tidak semua masyarakat tertarik dengan informasi yang ada, beberapa dari masyarakat tersebut memilah informasi yang ada dan merasa tertarik untuk membaca informasi yang menarik perhatian mereka. Untuk program keluarga berencana penyuluh harus membuat informasi atau suatu cara yang menarik sehingga masyarakat merasa bahwa mereka membutuhkan informasi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja penyuluh keluarga berencana di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan dapat dikatakan baik dilihat dari indikator kinerja yaitu kualitas, efektivitas, ketepatan waktu dan komitmen kerja. Hal ini dapat diketahui dalam kemampuan, pengetahuan, metode yang digunakan, penyelesaian laporan dan tanggung jawab serta loyalitas penyuluh. Untuk kemandirian dan kuantitas, penyuluh tetap membutuhkan pendampingan oleh tenaga ahli untuk melakukan penyuluhan dan target penyuluhan masih belum terjangkau secara merata ke masyarakat karena pandemic covid-19 sehingga masyarakat masih ada yang belum terlibat dalam penyuluhan yang dilakukan. Adapun Faktor yang Menghambat Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan yaitu dimana penyuluhan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan penyuluhan melalui media sosial seperti Whatsapp sehingga sasaran PUS yang mengikuti program KB belum tercapai. Media sosial diharapkan dapat membantu penyuluh dalam masa covid-19 ini, namun pada kenyataannya dengan menggunakan media sosial masyarakat belum tentu tertarik ataupun masih ada yang mengabaikan informasi terkait keluarga berencana

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, M., Sumanti, S. T., Rasyid, A., Azhar, A. A., Abidin, S., & Suharyanto, A. (n.d.). *An Effects of Social Media on High School Students during the Covid-19 in Indonesia*.
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020a). *Introduction to The Fundamentals of Social Work. Medan: Bircu Publisher.*
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020b). *Social Work Research. Medan: Bircu Publisher.*
- Batubara, B. M., Barus, R. K. I., & Ritonga, S. (2022). Edukasi Generasi Berencana (Genre) dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Kecamatan Kutalimbaru Kecamatan Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 155–163. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.6207>
- Cahyadi, Y., Lubis, Y., & Lubis, S. (2021). Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja Karyawan terhadap Etos Kerja serta Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan Pelaksana Pada Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit PTPN III. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v3i1.411>
- Halawa, D. K., & Batubara, B. M. (2022). Efektivitas Kinerja Pegawai Pada Bidang Pemberdayaan Sosial Dan Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Nias Barat Effectiveness Performance Of Employees In The Field Of Social Development An. *Strukturasi : Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 4(2), 138–144. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i2.1409>
- Kasmir. (2016). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. RajaGrafindo Persada.
- Larasati, L., Muda, I., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *PERSPEKTIF*, 7(1), 13–18.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nashir, A. (2017). *Strategi Komunikasi Sub Bagian Umum dan Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Banten dalam Program Generasi Berencana (GenRe)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- Nasution, I., Isnaini, I., & Lubis, M. S. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Dalam Pengembangan Karier Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Ko. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1272–1284. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1410>
- Nazmah, Mariatin, E., & Supriyantini, S. (2017). Pengaruh Iklim Organisasi, Motivasi Kerja Dan Keadilan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb). *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(9), 33–42.
- Rahman, F. (2022). Analisis Prediksi Finansial Distress dengan Metode Altman Z-Score dan Springate Sebelum dan Selama Covid- 19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1000>
- Rahmawati, R., Milwan, M., & Wibowo, S. (2022). Studi Analisis Kinerja Pegawai Kantor Camat Malinau Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1625–1635. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.916>
- Ritonga, F. U., & Arifin, A. (2019). Perbandingan Model Therapeutic Community (TC) dan Narcotics Anonymous (NA) di Pelayanan Kesejahteraan Sosial Adiksi Narkoba. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2174>
- Saputra, R. E., Batubara, B. M., & Suharyanto, A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Empat Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah The Role Of The Village. 4(2), 157–163. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i2.1438>
- Semaun, F. (2019). PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.373>
- Sembiring, W. M. (2014). Persepsi Konstituen Terhadap Anggota DPRD dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 119–132.
- Sinulingga, L. O. B., Nasution, M. H. T., & Batubara, B. M. (2019). Implementasi Kebijakan Pajak Progresif Bagi Kendaraan Bermotor. *Perspektif*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2522>
- Sinurat, L., & Pinem, M. (2017). Keadaan Gerakan Keluarga Berencana Di Desa Parlundu Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i2.1249>
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162–165. <https://doi.org/10.24114/JUPIIS.V7I2.3123>
- Sulaiman, P. Y., & Paksi, A. K. (2022). Upaya Presiden Joko Widodo Menjadikan Indonesia sebagai Negara Ekonomi Digital Terbesar di Asia Tenggara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1226–1233. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1444>
- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., De Guzman, B. M. N., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(2), 286–301. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i2.3758>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Wiradharma, G. (2022). Membangun City Branding Lokalitas dalam Tumbler Starbucks: Suatu Pendekatan Budaya. *Perspektif*, 11(3), 1119–1130. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.6842>
- Zulkarnain, Z., & Hestingtyas, W. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Bersertifikasi Pendidik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1180–1188. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1376>